

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi diplomasi Indonesia terhadap *Melanesian Spearhead Group* (MSG) di masa pemerintahan Joko Widodo terkait internasionalisasi isu Papua Barat. Keterlibatan kelompok-kelompok pro-separatisme Papua Barat di MSG dalam upayanya mencari dukungan untuk Papua Barat menjadi suatu ancaman bagi kedaulatan Indonesia. Dengan statusnya sebagai anggota asosiasi MSG, Indonesia mencoba untuk mencegah meningkatnya internasionalisasi isu Papua Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan dengan sumber data sekunder, dan deskriptif analitis sebagai teknik analisis data. Hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri Indonesia terhadap Pasifik Selatan, pemerintahan Joko Widodo kerap melakukan diplomasi dengan negara-negara anggota MSG melalui berbagai jalur dengan frekuensi yang lebih intensif daripada pemerintahan sebelumnya dan tidak hanya berfokus melakukan diplomasi melalui jalur resmi. Upaya-upaya diplomasi ini berhasil membuat Fiji dan Papua Nugini mendukung Indonesia sebagai anggota asosiasi MSG. Posisi baru Indonesia di MSG ini pun dapat memberikan Indonesia kekuatan untuk mempengaruhi keputusan MSG yang berkaitan dengan internasionalisasi isu Papua Barat.

Kata kunci: internasionalisasi, diplomasi multi-jalur, *Melanesian Spearhead Group*, Papua Barat

ABSTRACT

This research aims to explain Indonesia's diplomatic strategy towards the Melanesian Spearhead Group (MSG) during the Joko Widodo administration regarding the internationalization of the West Papua issue. The involvement of West Papuan pro-separatist groups in the MSG in an effort to seek support for West Papua poses a threat to Indonesia's sovereignty. With its status as an associate member of the MSG, Indonesia tries to prevent the increasing internationalization of the West Papua issue. This research uses qualitative methods, data collection techniques through literature studies with secondary data sources, and descriptive analytics as data analysis techniques. The result of this study is that in the implementation of Indonesia's foreign policy towards the South Pacific, the Joko Widodo administration often conducts diplomacy with MSG member countries through various channels with a more intensive frequency than the previous administration and does not only focus on conducting diplomacy through official channels. These diplomatic efforts succeeded in getting Fiji and Papua New Guinea to support Indonesia as an associate member of the MSG. Indonesia's new position in the MSG can also give Indonesia the power to influence MSG decisions related to the internationalization of the West Papua issue.

Keywords: internationalization, multi-track diplomacy, Melanesian Spearhead Group, West Papua